DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) DIPENGARUHI OLEH LABA BERSIH DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
(Survey Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) IS INFLUENCED BY NET INCOME AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
(Survey Research on Manufacturing Companies of Consumer Goods Industry Sector Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015)

Oleh:
Ismawati Martina
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research empirically examines partially Dividend Payout Ratio is influence by Net Income and Debt to Equity Ratio and conducted on the companies manufacturing consumer goods industry sector listed in Indonesian stock exchange period 2011-2015. The problems that occur are the decrease Dividend Payout Ratio despite an increase in net income, and a decrease Dividend Payout Ratio but followed by a decrease of the Debt to Equity Ratio.

This research uses descriptive analysis verification with the unit of anlysis in this research is the company's financial statements on consumer goods industry listed in Indonesian stock exchange period 2011-2015. And the population is 185 financial statements from 37 companies with sample select by using purposive sampling so obtained samples is 50 financial statements from 10 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and helped by using application statistics program SPSS version 16.

These results indicate that Dividend Payout Ratio is influenced significantly by Net Income with positive related, and Dividend Payout Ratio is influenced significantly by Debt to Equity Ratio with negative related. Partially net income has more dominant influence than the Debt to Equity Ratio.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Net Income, and Debt to Equity Ratio

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang

Industri Persaingan global dalam dunia usaha yang berlangsung saat ini menuntut suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Setiap perusahaan harus mampu bertahan dan juga mengembangkan usahanya agar tetap memperoleh keuntungan atau laba. Dengan demikian perusahaan dapat menambah modal melalui laba ditahan guna membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun bagi perusahaan yang memiliki modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Keputusan perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah akan ditahan atau dibagikan kepada para pemegang sahamnya disebut dengan kebijakan dividen (Agung Dwi Cahyo, 2012).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Brigham dan Gapenski, 2004:561). Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu

elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan (Al-Haddad *et al.*, 2011).

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Andriyani, 2008). Presentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio* (Bambang Riyanto, 2011:266).

Investor biasanya dalam menilai kinerja perusahaan lebih cenderung melihat laba yang diperoleh perusahaan, karena banyak yang beranggapan bahwa laba adalah sebuah nilai yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan (Qodriyah, 2012). Tetapi dengan adanya penurunan jumlah dividen yang dibayarkan dianggap sebagai gejala penurunan tingkat kesehatan perusahaan (Siswanto, 2007).

Bagi perusahaan, pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal (Subkhan dan Wardani, 2012). Indikator kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba bersih perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:201).

Laba bersih *(net income atau earning)* dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu (Munawir, 2004: 26). *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) (Munawir, 2004: 26). Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang selisih antara penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dengan besarnya biaya – biaya operasional maupun biaya - biaya di luar operasional pokok perusahaan (Munawir, 2004: 26).

Laba bersih adalah laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi (Fraser dan Ormiston, 2004). Laba bersih dihitung dengan satuan rupiah per lembar saham menggunakan rumus *earning per share* yaitu *earning after tax* dibagi dengan jumlah saham beredar (Sutrisno, 2012).

Salah satu faktor yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima adalah tingkat utang perusahaan, karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Tika Ayu Puspita Wati, 2015). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2008).

Semakin besar DER (*Debt Equity Ratio*) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai modal untuk investasinya, hutang tersebut harus diperhatikan karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen sehingga sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan utang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, hutang yang tinggi juga dapat mendekatkan perusahaan terhadap risiko kebangkrutan (Kartika, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh *Debt Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris atas *dividend payout ratio* (DPR) yang dipengaruhi oleh laba bersih dan *debt equity ratio* (DER) dengan menggunakan data yang diperoleh guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dipengaruhi oleh Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dipengaruhi oleh *Debt Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai manajemen laba perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi Emiten
   Bagi emiten yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Laba Bersih dan *Debt Equity Ratio* sebagai acuan dalam *Dividend Payout Ratio*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu Akuntansi, khususnya terkait ilmu Akuntansi Keuangan dan Manajemen Keuangan.
2. Penelitian Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Bambang Riyanto (2011:266) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Adapun Nor Hadi (2013:81) mengatakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

Rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividen}{Earning\ After\ Tax} x100$$

Bambang Riyanto (2011:266)

2.1.2 Laba Bersih

Menurut Bambang Riyanto (2011:44) menyatakan pengertian Laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) adalah laba sebelum pajak setelah dikurangi dengan pajak perseroan.

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2007:83) menyatakan bahwa laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Rumus Laba Bersih yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LABA BERSIH} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Bambang Riyanto (2011:44)

2.1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Agus Sartono (2014:121) mendefinisikan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengindikasi besarnya dana, yaitu modal sendiri yang didapatkan dari utang dan yang digunakan untuk membayar hutang.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2011:89) *Debt to Equity Ratio* merupakan keseimbangan proposi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan adalah menurut Agus Sartono (2014:121) sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Modal\ (Equity)}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dipengaruhi Oleh Laba Bersih

Jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham semakin besar dan semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham juga semakin besar (Bambang Riyanto, 2011:259). Besar kecilnya dividen sangat tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau *dividen payout ratio* (Agus Sartono, 2014:73).

Teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Nurdhiana (2011) menyimpulkan bahwa Laba bersih yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. M. Ramli dan M. Arfan (2011) juga menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen, hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memperoleh laba bersih yang besar akan cenderung memberikan dividen yang tinggi. Adapun hasil penelitian Emmi Suryani, dkk. (2012) menyatakan bahwa umumnya besar dividen yang dibagikan pada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba, dimana perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba. Sutrisno (2009:269) juga menuturkan pendapat yang sama bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

2.2.2 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dipengaruhi Oleh *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, oleh karena itu semakin tinggi DER semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen (Agus Sartono, 2014:66).

Teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), bahwa semakin tinggi nilai DER, semakin rendah nilai DPR. Adapun hasil penelitian Febryanno (2011) mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang artinya bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan untuk perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya semakin rendah. Hal sama dikatakan Yandi Sukti (2010) bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang akan memprediksi pertumbuhan dan perkembangan dividen.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh Laba Bersih
H_2 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) adalah merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah sebagai Proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Laba Bersih dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan yang menjadi variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 185 laporan keuangan selama 5 periode dari 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2009:73) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2013:122) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 50 laporan keuangan selama 5 periode dari 10 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan BEI Bandung yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung, Telepon: (022) 20524208, Fax: (022) 20524208, Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Secara Langsung *(Field Research)*

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

a) Observasi (*Observation*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

b) Dokumentasi (*Filling*)

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

c) Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2) Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut: “Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

3) Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.1 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T).
Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternative (H_a) : $\beta \neq 0$.

$H_0 : \beta = 0$: *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak dipengaruhi Laba Bersih
$H_a : \beta \neq 0$: *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi Laba Bersih
$H_0 : \beta = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)
$H_a : \beta \neq 0$: *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Laba Bersih dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1) Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Gambar 4.1 menjelaskan tentang perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Terjadi penurunan pada tahun 2011 sampai tahun 2014 yang disebabkan oleh meningkatnya sejumlah beban diantaranya beban pajak, beban keuangan, beban bunga dan beban lainnya sehingga menurunkan pendapatan dan akhirnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pada perusahaan sehingga lab yang dijadikan dividen meningkat juga.

2) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Laba Bersih

Gambar 4.2 menjelaskan tentang perkembangan Laba Bersih dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2011-2013 tingkat Laba Bersih stabil dan kenaikan drastis terjadi pada tahun 2014, hal ini dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu meningkatkan penjualan dengan tetap konsisten terhadap beban-beban perusahaan sehingga Laba Bersih pun meningkat. Kemudian pada tahun 2015 Laba Bersih mengalami peningkatan yang tidak terlalu drastis dan masih dikatakan stabil.

3) Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Gambar 4.3 menjelaskan tentang perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Terjadi peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2011-2014, hal ini disebabkan karena meningkatnya beban beban perusahaan seperti beban kerugian, beban operasional sehingga perusahaan meningkatkan utang perusahaannya seperti utang bank untuk menutupi kebutuhan perusahaan tersebut. Dan mengalami penurunan di tahun 2015 karena perusahaan berhasil menutupi utangnya dari penghasilannya yang meningkat.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.4 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) yang diperoleh variabel residual sebesar 0,792 > 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.5 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,998 > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas atau tidak terdapat masalah pada multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.4 pada lampiran terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,447. Nilai ini berada diantara -2 dan +2. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif atau autokorelasi negatif.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar tabel 4.7 dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana DPR dipengaruhi oleh Laba Bersih dan DER. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y= 0,390 + 7,685\ X_1 – 0,136X_2$$

Nilai konstan sebesar 0,390 , artinya jika Laba Bersih dan DER nilainya adalah 0 dan tidak ada perubahan, maka DPR berarti tetap sebesar 0,390. Koefisien regresi variabel Laba Bersih (X1) sebesar 7,685, artinya jika variabel Laba Bersih mengalami perubahan nilainya 1 sedangkan DER mengalami perubahan nilainya 0, maka DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,685. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar -0,136, artinya jika variabel DER mengalami perubahan nilainya 1 sedangkan Laba Bersih mengalami perubahan nilainya 0, maka DPR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,136.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Parsial

a) Hubungan Antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 pada lampiran, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,681. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai sebesar 0,681 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,60 – 0,799.

b) Hubungan Antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari tabel 4.8 pada lampiran terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0,509. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai sebesar -0,509 termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup kuat, berada dalam kelas interval antara 0,40 – 0,599.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh Parsial DPR dengan Laba Bersih = 0,618 x 0,636 = 0,393 atau 39,3%**.** Artinya variabel Laba Bersih secara parsial mempunyai pengaruh terhadap DPR sebesar 39,3% dan sisanya sebesar 60,7% dipengaruh oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Parsial DPR dengan DER = (-0,393) x (-0,422) = 0,166 atau 16,6%**.** Artinya variabel DER secara parsial mempunyai pengaruh terhadap DPR sebesar 16,6% dan sisanya sebesar 83,4% dipengaruh oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.10, gambar 4.5 dan gambar 4.6 pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk uji hipotesis DPR dipengaruhi Laba Bersih diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,367 > 2,011), maka H_0 ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial DPR dipengaruhi signifikan oleh Laba Bersih.

Untuk uji hipotesis DPR dipengaruhi DER diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,052 > -2,011), maka H_0 ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial DPR dipengaruhi signifikan oleh DER.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dipengaruhi Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel}, yang artinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi secara signifikan oleh Laba Bersih.

Dividend Payout Ratio Dipengaruhi Laba Bersih sebesar 39.3%, Adapun sisanya 60.7% *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ROA, CR, Size, *Debt to Total Assets*, dan Growth.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh Laba Bersih dengan arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar Laba Bersih, semakin besar pula *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2014:73), Besar kecilnya dividen sangat tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau *dividen payout ratio*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Irawan dan Nurdhiana (2011) menyimpulkan bahwa Laba bersih yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan hasil penelitian M. Ramli dan M. Arfan (2011) juga menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen, hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memperoleh laba bersih yang besar akan cenderung memberikan dividen yang tinggi.

4.2.2 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel}, yang artinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dividend Payout Ratio Dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebesar 16.6%, Adapun sisanya 83.4% *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Growth*, Struktur Aset, ROA, Profitabilitas dan Risiko Bisnis.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan arah negatif dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah tidak searah atau berbanding terbalik, artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan turun, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2014:66), *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, oleh karena itu semakin tinggi DER semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), bahwa semakin tinggi nilai DER, semakin rendah nilai DPR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Febryanno (2011) mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang artinya bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan untuk perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya semakin rendah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dipengaruhi Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, dimana semakin tinggi Laba Bersih maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan semakin meningkat. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Laba Bersih maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan akan semakin menurun.
2) *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan semakin meningkat. Begitupun dengan sebaliknya semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan semakin menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor dan emiten sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1) Untuk emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena rendahnya laba yang diperoleh perusahaan dan tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang disebabkan biaya-biaya perusahaan yang meningkat maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk mengefisiensikan biaya-biaya dan tentunya juga dengan memaksimalkan laba seperti menambah penjualan, atau memperluas pemasaran. Sehingga perusahaan akan memiliki dana yang cukup dari laba tersebut untuk melakukan pembayaran utang dan meningkatkan pembagian dividen (*dividend payout ratio*).

2) Untuk investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mempelajari profil perusahaan terkait perkembangan perusahaan termasuk didalamnya informasi Laba Bersih meningkat atau tidaknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) atau modal perusahaan yang berasal dari hutang, dan kebijakan dividen perusahaan termasuk didalamnya *Dividend Payout Ratio*. Dan tentunya perusahaan yang baik adalah yang Laba Bersih dan pembagian dividennya konsisten dan meningkat, serta yang tingkat utangnya tidak membengkak. Karena hal ini berkaitan langsung dengan keuntungan yang akan diperoleh investor tersebut.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Dividend Payout Ratio* yang dipengaruhi oleh Laba Bersih dan *Debt to Equity Ratio*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Dividend Payout Ratio*, dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* selain Laba Bersih dan *Debt to Equity Ratio* contohnya seperti, Arus Kas, *Cash Ratio*, *Growth*, *Size*, ROA, *Debt to Total Asset* dan hal lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Dwi Cahyo. 2013. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012*. E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji. Melalui < http://jurnal.umrah.ac.id/?p=2837[22/01/17]>

Al-Haddad, Waseem, Salleh Al-Sorqan, Sukairi – Musa, dan Mahmood - Nur. 2011. *The Effect of Dividend Policy Stability on the Performance of Banking Sector Listed on Amman Stock Exchange*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 5; May 2011.

Andriyani, Maria. 2008. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Invesment Opportunity Set (IOS), dan Profitability terhadap Kebijakan Dividen*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Brigham, Eugene F. and Gapenski Louise C. 2004. *Intermediate Financial Management, 5 th Edition*. The Dryden Press: New York.

Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006*. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi* 2. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi, Riza lailatul Qodriyah. 2012. *Laba Atau Arus Kas Sebagai Parameter Kinerja Perusahaan Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan.* Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol.1 No.1. Politeknik Kediri, Kediri.

Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga.* Yogyakarta: YKPN.

Emmi Suryani, Muhammad Arfan dan Muslim.A.Djalil. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.1, November 2012 ISSN 2302-0164.

Fatimah, 2012. *Analisis Pengaruh Cash Position,Debt to Equity ratio, dan Return On Asset terhadap kebijakan dividen pada seluruh perusahaan go public di Indonesia periode 2008-2011*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Irawan, D., dan Nurdhiana. 2011. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perioda 2009-2010.* Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis. Open Journal Systems. Vol. 1 No. 1, Hal. 1-17.

Kartika Nuringsih. 2005. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Juli-Desember 2005. Vol.2 Nomor.5 pp 103-123.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Raissa, Febryanno. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ramli, M. R., dan M. Arfan. 2011. *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan Pembayaran Dividen Kas yang Diterima oleh Pemegang Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Perioda 2001-2005*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 2, Hal. 126-138.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPPE.

Siswanto, Elly. 2007. *Keputusan Investasi, Dividen dan Pendanaan Eksternal: Sinergisitas dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol.3 No.1. Universitas Kanjuruhan Malang.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Konsep*. Yogyakarta: EKONISIA.

Tika Ayu Puspita Wati. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen*. FE Universitas Negri Yogyakarta.

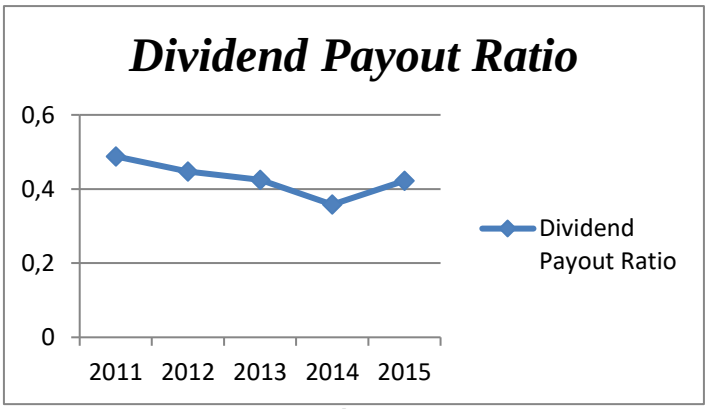
Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media

Umi Narimawati. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi, Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Andy Ofset.

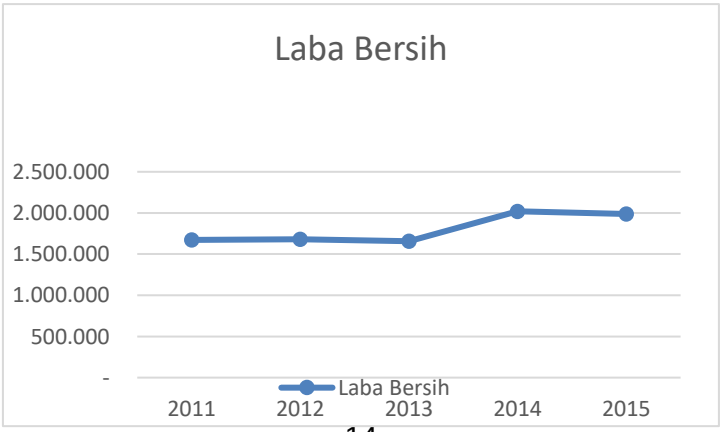
Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Jakarta: Genesis.

Yandi Sukti. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industrifood dan Beverages & Property dan Real Estate di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.1 No.2.

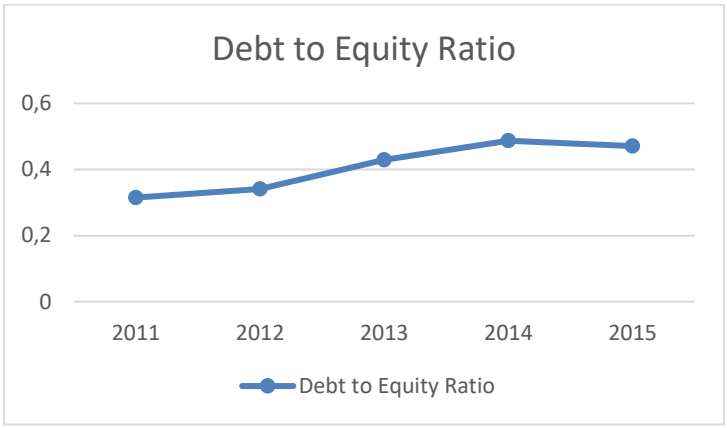
LAMPIRAN



Gambar 4.1
Perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR)



Gambar 4.2
Perkembangan Laba Bersih



Gambar 4.3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17832877
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

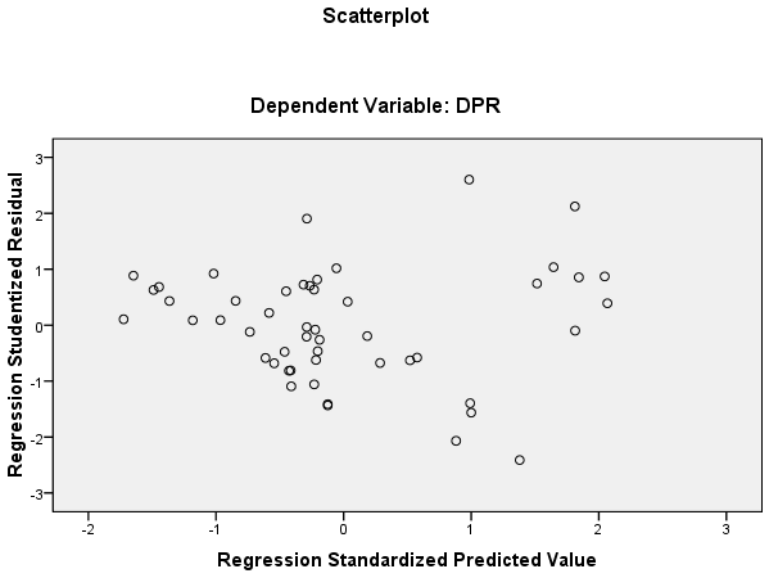
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LABA_BERSIH	.998	1.002
	DER	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR



Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747[a]	.559	.540	.1820835	1.447

a. Predictors: (Constant), DER, LABA_BERSIH

b. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.390	.043		9.179	.000
	LABA_BERSIH	7.684E-8	.000	.618	6.367	.000
	DER	-.136	.034	-.393	-4.052	.000

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi Parsial

Control Variables			LABA_BERSIH	DPR
DER	LABA_BERSIH	Correlation	1.000	.681
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	47
	DPR	Correlation	.681	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	47	0

Control Variables			DER	DPR
LABA_BERSIH	DER	Correlation	1.000	-.509
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	47
	DPR	Correlation	-.509	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	47	0

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Parsial

Model		Standardized Coefficients	Correlations	
		Beta	Zero-order	Partial Coefficients of Determination
1	(Constant)			
	LABA_BERSIH	.618	.636	39.3%
	DER	-.393	-.422	16.6%
Total Effect				55.9%

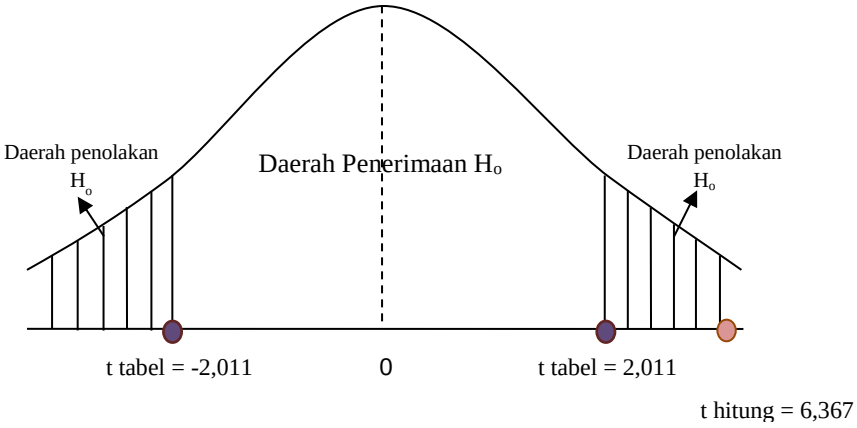
a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

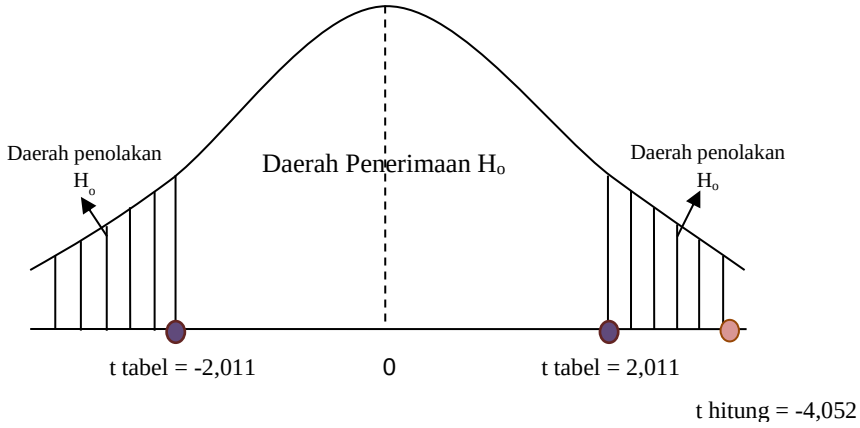
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.833	.695		1.199	.238
	NIM	.443	.114	.381	3.892	.000
	NPL	-.566	.091	-.607	-6.195	.000

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.5
Pengujian Hipotesis Parsial X_1



Gambar 4.6
Pengujian Hipotesis Parsial X_2